BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemberitaan mengenai pilkada DKI Jakarta 2017 DKI Jakarta 2017 memang menyita perhatian masyarakat. Bukan hanya warga Jakrata tetapi, seluruh warga Indonesia. Hal ini tidaklah mengherankan, Jakarta merupakan ibu kota dari Republik Indonesia. Ibu kota merupakan sebuah cerminan suatu negara. Ibu kota merupakan kebanggaan seluruh rakyat dalam suatu negara.

Kita semua mengerti, Jakarta merupakan poros perekenomian bangsa. Sentral dari seluruh urusan pemerintahan, ekonomi, dan aspek-aspek lain. Banyak orang dari seluruh penjuru daerah mengadu nasib di ibu kota ini. Kandidat calon gubernur DKI Jakarta adalah Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni, Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot beserta Anies Baswedan dan Sandiaga Uno.

Seluruh pasangan calon dan wakin calon gubernur ini merupakan pribadi yang sangat berkualitas. Agus Harimurti Yudhoyono yang merupakan siswa terbaik dalam akademi militer. Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur menjabat memiliki prestasi gemilang dalam membangun kota Jakarta. Anies Baswedan seorang mantan menteri pendidikan yang sangat disegani oleh masyarakat luas.

Ketiga kandidat calon gubernur tersebut di sisi lain juga memiliki penurunan citra atas beberapa issue. Basuki yang disebut sebagai penista agama atas perkataannya di Pulau Seribu. Agus Yudhoyono juga tidak terlepas dari penurunan citra pada saat Antasari menyatakan bahwa keluarga Cikeas memiliki

andil dalam kriminalisasi dirinya. *Issue* atas kriminalisasi tersebut berdampak besar atas kredibilitas pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni.

Peran partai pendukung juga berpengaruh besar dalam pilkada. Didukung oleh 4 partai besar seperti Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN) Agus Yudhoyono maju ke pilkada DKI Jakarta. Sedangkan, Basuki Tjahaja Purnama diusung oleh partai PDI-P dan Anies Baswedan diusung oleh partai Nasdem.

Suara dari pilkada Jakarta, nantinya tentu akan mempengaruhi pilpres 2019. Agus Yudhoyono yang digadangkan akan meniru jejak Jokowi. Di lain pihak Basuki Tjahaja, jika kembali memenangkan kompetisi pemilihan gubernur ini, maka Jokowi Dodo berkemunkinan besar memimpin Indonesia untuk 2 periode. Sedangkan, Anies Baswedan yang didukung oleh Gerindra, ingin mendomplang Prabowo untuk maju kembali di ajang pilpres.

Pemilihan Gubernur Jakarta 2017 mempertemukan lagi tiga veteran pemilihan presiden, yakini Susilo Bambang Yudhoyono, Megawati Soekarno Putri, dan Prabowo Subianto. Gaya kampanye yang dilakukan 3 pasangan calon dan wakil calon gubernur ini juga terbilang unik. Agus Yudhoyono yang terkenal melakukan *stage diving* dimanapun saat kampanye, dikatakan cukup menarik. Agus tidak memberikan batas baginya dan para pendukungnya. Basuki Tjahaja yang menggelar pesta rakyat, konser 2 jari di Senayan dan kata oke-oce yang kerap diucapkan oleh Sandiaga Uno pada saat kampanye.

Tanggal 15 Februari 2017 pemilihan kepala daerah gubernur DKI Jakarta putaran pertama dilaksanakan, Agus Yudhoyono tersisih dari kompetisi ini.

Pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni kalah telak dengan perolehan 17,06%, pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayal menang dengan perolehan 42,96% dan pasangan nomor 3 Anies Baswedan dan Sandiaga Uno mendapatkan 39,97% suara.

Elektabilitas pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat yang diperkirakan terjun bebas karena issue sensitif penistaan agama. Nyatanya pasangan calon nomor 2 ini meraih perolehan suara terbanyak. Meskipun begitu, pilkada DKI Jakarta harus berlangsung 2 putaran. Sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) RI Nomor 6 Tahun 2016 Cagub dan Cawagub DKI Jakarta harus mengantongi 50% suara untuk memenangkan pilkada.

Issue terhadap keluarga Agus Yudhoyono ternyata berdampak besar terhadap elektibilitasnya. Ayah Agus, Susilo Bambang Yudhoyono (mantan presiden Republik Indonesia) diduga berperan dalam prosesnya menjadi terpidana kasus pembunuhan Nasrudin Zulkarnaen. Antasari yang merupakan terdakwa atsa kasus pembunuhan itu mengatakan kasus itu merupakan sebuah kriminalisasi.

Menjelang putaran kedua, persaingan menjadi semakin sengit. Pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saiful Hidayat serta Anies Baswedan dan Sandiaga Uno bersaing ketat untuk merebuk kursi DKI 1. Kedua pasangan tersebut saling berebut suara dari para pendukung pasangan Agus Yudhoyono dan Sylviana Murni yang telah gugur dalam putaran pertama.

Pada pilkada DKI Jakarta putaran kedua 19 April 2017 lalu, Anies-Baswedan berhasil memenangkan hati rakyat Jakarta dan meraih kursi DKI 1

untuk 4 tahun kedepan. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan Ahok-Djarot kalah dan Anies-Sandi bisa menang.

Pilkada pasti menjadi ajang yang menyita perhatian rakyat. Segelintir politisi yang menginginkan jabatan, dan masyarakat yang menginginkan kehidupan lebih baik. Banyak calon yang memeberikan janji-janji politik kepada masyarakat. Masyarakat sudah seharusnya lebih kritis dalam memilih calon pemimpin mereka, karena, kebijakan-kebijakan yang nantinya tercipta akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Tujuan peneliti mengambil pemberitaan Tempo.co untuk dijadikan objek penelitian karena Tempo secara historis Tempo.co merupakan binaan dari Majalah berita Tempo, majalah mingguan ini terbit perdana pada April 1971. Majalah ini merupakan majalah pertama yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Tempo merupakan perintis jurnalisme investigasi. Tempo berani mengangkat isu-sosial politik dan merupakan media berformat depolitisasi yang tak memhak partai politik manapun.

Peneliti pun memilih metro.sindonews.com objek penelitian karena Sindo juga telah memiliki sepak terjang yang baik dalam bidang jurnalistik. SINDOnews.com merupakan situs berita yang secara resmi berdiri pada 4 Juli 2012, di bawah manajemen Sindo Media, dan memiliki tagline "Sumber Informasi Terpercaya". SINDOnews.com merupakan media terintegrasi dan melakukan sinergi pemberitaan dengan semua media milik Media Nusantara Citra, seperti media cetak (Koran Sindo, Sindo Weekly), media radio (Sindo Trijaya FM),

media online (Okezone.com), dan media televisi seperti (iNews TV, RCTI, MNCTV, Global TV, dan MNC Channels).

Berita memiliki banyak fungsi, tidak hanya untuk menarik perhatian sejumlah pembaca akan informasi penting, namun juga berfungsi sebagai sarana untuk menghibur para pembaca. Berita juga dapat dijadikan pedoman oleh pembaca dalam melakukan sosialisasi, karena selain berisi tentang berita-berita yang dianggap penting misalnya politik, ekonomi, budaya, dan agama. Selain itu berita dapat berisi hal bersifat humor, aneh bahkan mengandung unsur seks.

> Menurut Assegaf, dalam Sumadiria Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dapat menarik perhatian pembaca, karena sesuatu yang luar biasa, penting, mencakup sisi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan. (Sumadiria, 2005: 64-65).

Berita dalam majalah berita mingguan merupakan barang cetakan yang berisi pesan, informasi dan pendidikan yang terbit secara kontiniu yang biasanya harian.

Analisis *framing* secara sederhana digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui realitas (peristiwa,aktor, kelompok) yang dibingkai oleh media, pembingkaian tersebut menggunakan proses konstruksionis. Pendekatan konstruksionis menilai bagaimana media atau wartawan melihat berita berdasarkan fakta atau peristiwa. Bagi kaum konstruksionis realitas bersifat subjektif, realitas itu hadir karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas tercipta lewat konstruksi cara pandang wartawan dalam pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 dalam sudut pandang yang berbeda.

Pendekatan konstruksionis mengatakan terdapat dua karakteristik yang dimiliki oleh wartawan. Yang pertama, bagaimana wartawan menggambarkan sebuah realitas, dan yang kedua wartawan memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Lawrence Newman dalam buku Analisis *Framing* karya Eriyanto mengatakan bahwa :

> "Tujuan utama dari paradigma konstruksionis adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Selain itu, konstruksionis melihat realitas sebagai suatu yang bersifat relatif, eksis dalam bentuk konstruksi, tersebar, dan juga spesifik. Dan realitas tergantung dari bagaimana wartawan memahami dan memaknai fakta yang terkandung sebelum disajikan menjadi sebuah berita,(Eriyanto,2002:53)"

Selain wartawan kebijakan penerbitan berita juga ditentukan oleh media yang bersangkutan, sebab media massa memiliki empat fungsi yaitu informasi, edukasi, hiburan dan persuasif. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan khalayak akan pemenuhan kepuasan informasi.

Dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki konsepsi bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh media dan wartawannya. Pan dan Kosicki melihat bahwa pembingkaian berita yang dilakukan oleh media dan wartawannya hingga di konsumsi oleh khalayak dapat di gambarkan dengan cara : Struktur Sintaksis, maksudnya bagaiamana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita.

Struktur Skrip, maksudnya bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur Tematik, maksudnya bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam

proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur Retoris, maksudnya bagaimana wartawan menekankan arti-arti tertentu ke dalam berita. (Eriyanto, 2012 : 294).

Struktur Sintaksis dalam pengertian umumnya, adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita (lead yang dipakai, latar informasi, headline, sumber, penutup) dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. Struktur Skrip merupakan bentuk susunan berita yang dilaporkan, biasanyanya disusun dalam bentuk cerita. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, sedangkan struktur retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. “Bagaimana Pilkada DKI Jakarta 2017?”

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah makro, maka peneliti merumuskan masalah mikro sebagai berikut :

1. Bagaimana Sintaksis Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com?

2. Bagaimana Skrip Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com?
3. Bagaimana Tematik Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com?
4. Bagaimana Retoris Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitan

1.3.1. Maksud Penelitan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana Pemberitaan Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama peneliti dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dalam rumusan masalah. Pertanyaan tersebut untuk mengetahui hal di bawah ini :

1. Untuk mengetahui Sintaksis Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.
2. Untuk mengetahui Skrip Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.
3. Untuk mengetahui Tematik Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.

4. Untuk mengetahui Retoris Pemberitaan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.
5. Untuk mengetahui agaimana pemberitaan pilkada DKI Jakarta 2017 portal berita Tempo.co dan Metro.sindonews.com.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui bagaimana pembingkaian pemberitaan mengenai pilkada DKI Jakarta 2017. Adapun kegunaan lain yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini peneliti berharap dapat menjadi masukan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi melalui kajian ilmu bidang jurnalistik lewat penonjolon isu yang berkaitan dengan media khususnya surat kabar mengenai penggunaan analisis framing dalam analisis teks. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti terhadap penerapan Ilmu Komunikasi dalam Kajian Jurnalistik untuk pemahaman teks berita dalam pengemasan suatu realitas berita oleh media massa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah bahwa peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari. Serta memberi pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti, khususnya mengenai analisis framing dalam pemberitaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai analisis framing. Dan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia kedepannya dalam penelitian analisis *framing.*

3. Bagi Khalayak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai kajian tentang analisis *framing.* Dan khalayak mampu menafsirkan dengan baik terhadap pembingkaian berita yang dilakukan oleh media massa khususnya surat kabar harian.